

## Analisis Pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas

Ayu Triastuti<sup>1</sup>, Gunawan Sridiyatmiko<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v10i.695](https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.695)

Submitted:

30 April, 2023

Accepted:

20 Mei, 2023

Published:

24 Juli, 2023

#### Keywords:

Virtual Tour; Inovasi Media Pembelajaran Sejarah

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam analisis pemanfaatan Virtual Tour Museum Benteng Vredeburg sebagai Inovasi pada pembelajaran sejarah. Secara khusus, penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Pemanfaatan Virtual Tour Museum Benteng Vredeburg menjadi inovasi media pembelajaran Sejarah ditengah era society 5.0, namun pemanfaatan fasilitas ini belum dimaksimalkan oleh sebagian besar guru sejarah. Masih ada guru sejarah yang mengalami kesulitan dalam merancang dan memanfaatkan Virtual Tour Museum Benteng Vredeburg pada pembelajaran sejarah. Akibatnya fasilitas Virtual Tour Museum yang sudah dikembangkan secara khusus oleh Museum Benteng Vredeburg belum digunakan secara maksimal pada proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap pemanfaatan Virtual Tour Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta Tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi partisipasi yaitu pengamatan dan pencatatan dinamika proses pembelajaran sejarah, wawancara, dokumentasi dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis secara deskriptif-interpretatif dan analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfatan Virtual Tour Museum Benteng Vredeburg pada pembelajaran sejarah menjadi inovasi media pembelajaran sejarah yang diminati peserta didik. Proses kegiatan belajar dan mengajar sejarah kelas XI dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan fasilitas Virtual Tour yang dikembangkan oleh Museum Benteng Vredeburg. Guru Sejarah memanfaatkan Inovasi media pembelajaran sejarah berbantu Virtual Tour Museum Benteng Vredeburg berdasarkan kompetensi dasar dan direncanakan sesuai model pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik. Fasilitas Virtual Tour Museum Benteng Vredeburg dapat dimanfaatkan dengan dukungan ketersediaan Jaringan Internet dan perangkat Handphone/Laptop peserta didik. Pemanfatan Virtual Tour Museum Benteng Vredeburg pada pembelajaran sejarah terbukti dapat menjadi inovasi media pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



#### Corresponding Author:

**Gunawan Sridiyatmiko**

Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117, Yogyakarta 55182

Email: [gunawan@upy.ac.id](mailto:gunawan@upy.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan inovasi media pembelajaran sejarah menjadi tantangan pada proses pendidikan di era *society 5.0*. Inovasi media pembelajaran di Indonesia menjadi hal yang penting untuk dikaji karena peserta didik pada masa kini memiliki bonus kemudahan akses ke berbagai informasi melalui Internet. Namun kemudahan tersebut jika tidak dimanfaatkan secara tepat guna kemajuan proses belajar mengajar di kelas tentu saja menjadi hal yang disayangkan. Tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang dijelaskan di Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas). Dengan demikian, pendidikan nasional dapat menjadi jalan untuk memerdekakan pikiran menjadi pribadi yang aktif untuk mengikuti segala kemajuan yang ada.

Inovasi media pembelajaran secara khusus pada pembelajaran sejarah bertujuan melatih dan merangsang proses daya pikir peserta didik baik pada ranah *kognitif, afektif dan psikomotorik* menurut taksonomi Bloom. Guru Sejarah memiliki inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran, artinya, perkembangan zaman membuat guru sejarah memiliki kemampuan yang luas dalam berkreasi terhadap beberapa media. Sebagai guru sejarah yang bernovasi mempunyai kemampuan mendesain berbagai media pembelajaran dengan materi sejarah dengan semenarik mungkin. Guru sejarah memiliki tantangan dalam memanfaatkan media teknologi. Dengan melihat dan mengikuti kemajuan jaman, guru sejarah tetap memprioritaskan masa depan bangsa, secara khusus disini bangsa Indonesia. Guru sejarah harus mengikuti perkembangan zaman dalam memodifikasi media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi peserta di Sekolah.[1]

Media pembelajaran berbasis internet yang dapat digunakan adalah adanya layanan *Virtual Tour Museum*. *Virtual tour* adalah sarana pembelajaran yang konstruktif dan inovatif bagi peserta didik [2]. Hadirnya layanan *Virtual Tour Museum* (VTM) merupakan angin segar bagi guru-guru secara khusus guru sejarah karena dapat dimanfaatkan media pembelajaran sejarah. Dengan memanfaatkan *Virtual Tour Museum* (VTM), peserta didik dapat menambah wawasan dan pengalaman bereksplorasi secara *virtual* mencari berbagai fakta dan bukti sejarah yang ada di Museum. Salah satu museum yang memberikan layanan *Virtual Tour* adalah Museum Benteng Vredeburg. Fakta di lapangan saat ini, pemanfaatan *Virtual Tour Museum* secara khusus *Virtual Tour Museum* Benteng Vredeburg sebagai sumber pembelajaran di sekolah sangat kurang. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran sejarah, 90% guru sejarah belum mengetahui dan belum menggunakan *Virtual Tour Museum* Benteng Vredeburg untuk media pembelajaran sejarah disekolah.

Salah satu sekolah yang memiliki akses internet dengan mudah yaitu SMA Negeri 2 Yogyakarta. Sekolah ini terletak di Jalan Bener Nomor 30, Tegalrejo, Yogyakarta. SMA ini mempunyai visi "Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, Cerdas, dan Berakhlak Mulia serta Siap Berkompetisi dalam Dunia Global". Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013. Dengan demikian, sudah menjadi keharusan bagi SMA Negeri 2 Yogyakarta untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran sejarah. Hal ini dilakukan guna mendorong dan mencapai pembangunan nasional di Indonesia.

Berdasarkan pengisian instrumen angket pra-penelitian pada bulan Maret 2022 dengan subjek peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Sebanyak 65 peserta didik memberikan respon dan tanggapan. Peserta didik mengalami beberapa kendala belajar dalam mempelajari sejarah seperti kesulitan memahami dan mengingat peristiwa sejarah, terkendala tidak adanya buku panduan yang nyaman, materi yang terlalu banyak, kesulitan dalam mencari sumber literasi yang akurat, mudah lupa akan materi yang diberikan guru. Namun, antusias peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah juga tergolong tinggi, ditunjukkan dengan hasil 96,9% peserta didik menjawab tertarik mempelajari sejarah. 98,5% peserta didik juga menganggap mata pelajaran sejarah sangat penting untuk dipelajari. Di sisi lain, 90,8% dari 65 peserta didik merasa pembelajaran sejarah dimasa kini sangatlah menarik. Sehingga diperlukan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil angket 65 peserta didik didapati hanya 55,4 % peserta didik yang mengetahui tentang *Virtual Tour Museum* dan 44,6% peserta didik tidak mengetahui tentang *Virtual Tour Museum*. Hal ini disebabkan guru belum memanfaatkan *Virtual Tour Museum*. Pada proses pembelajaran, 86,2% peserta didik mengutarakan bahwa selama bersekolah belum pernah menggunakan *Virtual Tour Museum* untuk belajar. Meskipun demikian, 98,5% peserta didik pernah mengunjungi museum secara langsung. 92,3% peserta didik tertarik belajar sejarah dengan mengunjungi museum. Dewasa ini, terdapat 95,4% peserta didik memiliki akses internet yang mudah, dan 89,2% peserta didik dapat dengan mudah mengakses *website* dan berselancar di dunia maya menggunakan Internet. Selain itu, SMA Negeri 2 Yogyakarta juga memberikan fasilitas *wifi* bagi warga sekolah.

Berdasarkan hasil temuan diatas, kemudahan akses peserta didik dalam memperoleh informasi dan didukung dengan adanya kurikulum 13 serta dimulainya kurikulum merdeka belajar selaras dengan tujuan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Dengan demikian pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Yogyakarta dapat lebih dimaksimalkan dengan pemanfaatan *Virtual Tour Museum* sebagai inovasi media

pembelajaran sejarah, hal ini didukung sarana fasilitas internet dan kondisi peserta didik yang sudah terbiasa mengakses *website*. Guru sudah semestinya berupaya merancang pembelajaran yang menarik dan memanfaatkan kemajuan IPTEK. Selain itu guru merancang media pembelajaran yang tepat agar setiap peserta didik dapat belajar secara secara aktif dengan berbagai media misalnya *Virtual Tour* Museum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam analisis pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi pada pembelajaran sejarah. Secara khusus, penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg menjadi inovasi media pembelajaran Sejarah ditengah era *society 5.0*, namun pemanfaatan fasilitas ini belum dimaksimalkan oleh sebagian besar guru sejarah. Masih ada guru sejarah yang mengalami kesulitan dalam merancang dan memanfaatkan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg pada pembelajaran sejarah. Akibatnya fasilitas *Virtual Tour* Museum yang sudah dikembangkan secara khusus oleh Museum Benteng Vredeburg belum digunakan secara maksimal pada proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Metode deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan dan menginterpretasikan permasalahan yang ada, seperti kondisi dan hubungan yang ada [3]. Dalam upaya untuk mencapai hasil yang sesuai dan mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan *case study* ( studi kasus). Case studies merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti bereksplorasi secara mendalam pada program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang [4]

Pendekatan studi kasus pada penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang proses pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta. Pendekatan ini juga menggali informasi berkaitan pengalaman peserta didik pada pemanfatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah. Selain itu, pendekatan ini digunakan untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat pemanfatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah pada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat *deskriptif*, yaitu suatu penelitian yang menitikberatkan terhadap uraian peristiwa yang terjadi atau fakta yang didapat pada waktu penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Maret 2022 sampai dengan peneliti memperoleh semua data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Yogyakarta, pemilihan ini didasarkan pada kondisi fasilitas penunjang pembelajaran, salah satunya ketersediaan jaringan internet, proyektor, sound system, kondisi kelas yang memadai di SMA Negeri 2 Yogyakarta dan materi ajar kelas XI pada pelajaran sejarah Indonesia. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh yaitu data terkait kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta, respon peserta didik dengan adanya pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta, gambaran teknik guru dalam menyiapkan pembelajaran yang akan memanfaatkan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg, dan faktor pendukung serta penghambat pemanfatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan informan guru sejarah di SMA Negeri 2 Yogyakarta yaitu bapak FX. Sugeng Wahyu W,S.Pd, peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta, pengurus Museum Benteng Vredeburg yaitu bapak Mega Mandha Setyawan ,S.SH selaku koordinator perencanaan dan program Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dan bapak V. Agus Sulistya,S.Pd.MA selaku Pamong Budaya Ahli Madya atau pengurus Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Sedangkan data sekunder dengan menganalisis dokumen RPP Sejarah yang memanfaatkan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran. Selain itu data diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran, buku catatan pembelajaran, artikel, dokumentasi kegiatan pembelajaran, arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan fokus penelitian tentang pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan studi dokumen [5]. Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu observasi. Teknik observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, dimana-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan [6]. Teknik pengumpulan data observasi yang peneliti lakukan, yaitu observasi partisipasi. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati. Jadi, sebelum melakukan pengamatan peneliti terlebih dahulu merancang tentang apa yang akan diamati yang berkaitan dengan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan guna mengetahui kebenaran atau fakta dilapangan. Observasi ini dilakukan peneliti adalah dalam bentuk

pengamatan dan pencatatan pembelajaran sejarah di kelas dengan pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran. Selama proses pengamatan berlangsung, peneliti juga mengambil foto untuk dijadikan dokumen. Dengan menggunakan observasi partisipasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu [7]. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur. Teknik ini peneliti gunakan untuk mencari informasi yang lebih mendalam. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis-garis permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan. Untuk melakukan wawancara, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* sehingga wawancara dilaksanakan mengalir apa adanya. Peneliti meminta waktu terlebih dahulu kapan dan dimana bisa melakukan wawancara supaya berjalan dengan baik dan data yang didapat akan lebih lengkap. Selain itu pada saat melakukan wawancara peneliti membawa alat bantu seperti tape recorder, kamera, alat tulis. Alat tersebut akan memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara. Teknik wawancara peneliti lakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada informan dengan menggunakan panduan wawancara 5W+1H terkait; 1) proses pembelajaran sejarah Kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta, 2) pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg pada pembelajaran sejarah Kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta, dan 3) faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran sejarah Kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam yaitu terjun langsung ke dalam kelas dengan informan yakni guru sejarah di SMA Negeri 2 Yogyakarta yaitu bapak FX. Sugeng Wahyu W.S.Pd, peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta, pengurus Museum Benteng Vredeburg yaitu bapak Mega Mandha Setyawan ,S.SH selaku koordinator perencanaan dan program Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dan bapak V. Agus Sulistya,S.Pd.MA selaku Pamong Budaya Ahli Madya atau pengurus Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Peneliti mencari informasi lain menggunakan pendekatan *snowball* dari informan satu ke informan lain. Melalui teknik wawancara secara langsung, peneliti akan mendapatkan informasi secara mendalam mengenai “Pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Sejarah pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta”.

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis maupun film. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan [8]. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti. Teknik ini peneliti lakukan dengan mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan “pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran sejarah pada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta”. Peneliti memperoleh data yang lengkap dan sah. Data dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini juga dilakukan dengan pengambilan foto-foto atau gambar-gambar kegiatan mengenai pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran sejarah pada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Teknik studi dokumen peneliti melakukan dengan menggunakan data-data dari dokumen data pengunjung [virtualtourvredeburg.id](http://virtualtourvredeburg.id) , Silabus, Kompetensi Dasar, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dokumen penilaian peserta didik dan catatan kelas yang sesuai dengan pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran sejarah pada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

SMA Negeri 2 Yogyakarta berlokasi di Jl.Bener No 30, Bener, kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Nomor Telepon 0274563647. Email [smn2yk@gmail.com](mailto:smn2yk@gmail.com). Dengan jargon Breakthrough Your Success. SMA ini mempunyai visi “Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, Cerdas, dan Berakhlak Mulia serta Siap Berkompetisi dalam Dunia Global”. SMA Negeri 2 Yogyakarta telah menggunakan fasilitas yang lengkap pada proses pembelajaran sejarah. Pada pembelajaran sejarah guru sudah memanfaatkan *virtual tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah. *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg dapat diakses secara mandiri dengan menggunakan laptop, komputer, tablet, atau *smartphone*. Tentu saja terdapat kualifikasi tertentu untuk perangkat yang dapat digunakan untuk mengakses *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg. Setelah membuka *web browser* tautan <https://virtualtourvredeburg.id/> maka akan nampak jendela halaman depan *web browser* tampilan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Fasilitas penunjang pembelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Yogyakarta tergolong lengkap. Adanya Internet yang telah dipasang disetiap sudut ruang kelas , adanya proyektor disetiap ruang kelas dan juga speaker aktif telah menunjang kegiatan pembelajaran sejarah dengan nyaman. Selain itu situasi kelas juga didukung dengan tersedianya bangku dan meja yang mencukupi sehingga peserta didik dapat dengan nyaman mengikuti

pembelajaran di kelas. Guru telah menggunakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi salah satunya dengan memanfaatkan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg yang dapat diakses pada laman <https://virtualtourvredeburg.id/>.

## b. Pembahasan

### Pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai Inovasi media pembelajaran sejarah

Pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai Inovasi media pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta disesuaikan dengan materi pelajaran sejarah Indonesia kelas XI. Keterkaitan koleksi museum dengan kompetensi dasar sejarah Indonesia kelas XI dapat dilihat dari Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia. Selain itu juga KD 3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20, KD 3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia, KD 3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda. Seperti kita ketahui bahwa Museum Benteng Vredeburg menjadi saksi dari masa Kolonial Hindia Belanda, Masa Inggris, masa pendudukan Jepang hingga masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta merupakan museum khusus sejarah perjuangan nasional bangsa Indonesia di Yogyakarta. Isi koleksi yang ada di dalam Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah.

Berikut ini merupakan tahapan pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Tahapan proses pembelajaran sejarah Indonesia kelas XI yang dilakukan oleh guru meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Persiapan selalu dilaksanakan agar proses kegiatan belajar dan mengajar dapat terselenggara dengan maksimal.

Pada tahap perencanaan guru menyusun skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan perencanaan yang matang diharapkan dapat memperoleh hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Guru menyiapkan tujuan dari kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menganalisis dan mengkaitkan peristiwa sejarah lokal Yogyakarta dengan materi masa kolonial Hindia Belanda, Masa pendudukan Jepang, hingga masa mempertahankan kemerdekaan berbantu media *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Peserta didik mampu mendeskripsikan koleksi di museum Benteng Vredeburg yang berkaitan dengan materi pembelajaran sejarah dari masa kolonial Hindia Belanda, Masa pendudukan Jepang, hingga memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Peserta didik secara aktif (*active learning*) mampu menyajikan hasil mengolah informasi dan belajar sambil melakukan penelitian (*research learning*) tentang peristiwa masa kolonial Hindia Belanda, pendudukan Jepang hingga masa memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dalam bentuk presentasi (bermain peran menjadi seorang pemandu wisata atau *tourguide*). Peserta didik mampu menumbuhkan sikap kritis, disiplin, dan berani mengemukakan pendapat

Alat dan bahan yang diperlukan oleh peserta didik adalah Handphone/Smartphone atau dapat juga laptop yang tersambung internet, dan buku catatan. Alokasi waktu dibagi menjadi 1 JP (30-45 menit) untuk pengenalan aplikasi, selanjutnya 3 JP (45 menit x 3) untuk proses belajar hingga presentasi. Diharapkan peserta didik dapat melakukan *research learning* dengan memanfaatkan kisah dibalik megahnya bangunan dan koleksi diorama yang ada di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta guna membangun pemahaman materi sejarah kelas XI terkhusus peristiwa bersejarah di wilayah Yogyakarta.

Pada tahap pelaksanaan guru mengawali proses kegiatan belajar mengajar dengan pembukaan. Pembukaan di isi dengan doa pembuka sebagai implementasi nilai religius serta salam dari guru dengan santun, saling berkabar kesehatan, dan mengingatkan untuk selalu menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta mencintai kebudayaan Indonesia. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan skenario kegiatan dengan menarik dan antusias. Guru memberikan apersepsi dan motivasi pada peserta didik.

Kegiatan inti dimulai dengan membangkitkan ingatan peserta didik melalui pertemuan tatap muka. Peserta didik mencermati materi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia, strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20, pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia, strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda. Guru memberikan penjelasan pada peserta didik bahwa kota Yogyakarta adalah salah satu daerah yang memiliki keistimewaan tersendiri, karena memiliki berbagai macam julukan yaitu sebagai kota pelajar, kota seniman, kota budaya, kota pariwisata, kota sejarah, kota perjuangan dan kota gudeg. Kota Yogyakarta memiliki peran yang sangat penting pada masa kemerdekaan Indonesia.

Peserta didik diberikan kegiatan secara aktif melakukan analisis dan eksplorasi secara *virtual* koleksi yang ada di Museum Benteng Vredeburg guna menemukan kisah, peristiwa, dan bukti sejarah masa kolonial hingga mempertahankan kemerdekaan Indonesia di wilayah Yogyakarta. Guru memberikan kegiatan bermain

peran sebagai *tour guide* / pemandu museum/ educator museum untuk melihat hasil dari pencarian dan observasi peserta didik.

Pada kegiatan inti eksplorasi (*exploration*) Peserta didik dikenalkan dengan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg yang dapat di akses di <https://virtualtourvredeburg.id/>. Peserta didik menggunakan perangkat *Handphone* atau laptop. Guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan dan memberikan petunjuk pemakaian pada peserta didik. Berikut ini petunjuk pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg bagi peserta didik.

- a. Peserta didik membuka Browser dapat melalui *Handphone* maupun PC/Laptop yang memiliki koneksi internet (dianjurkan menggunakan Google Chrome/ Firefox/ Safari).
- b. Peserta didik mengetik alamat URL <https://virtualtourvredeburg.id/>
- c. Peserta didik mengisi data nama, Nomor HP, dan email. Tekan “simpan” untuk memulai Tour dengan mengisi buku tamu. Peserta didik dapat tekan “Atau lewat jika tidak ingin mengisi” untuk memulai Tour dengan tanpa mengisi buku tamu.
- d. Peserta didik dapat memulai Tour.

Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penggunaan semisal dalam mengisi buku tamu, cara menelusuri diorama dan sebagainya. Peserta didik diberikan waktu cukup untuk membangun pengetahuan melalui pengamatan bangunan serta peristiwa disetiap diorama yang ada. Peserta didik mengolah hasil penelusuran informasi yang didapat dan mempersiapkan diri untuk presentasi di depan kelas. Keterampilan konsep sejarah dapat terlihat dari kesesuaian contoh benda peninggalan sejarah perjuangan di Yogyakarta yang peserta didik minati, keterampilan berpikir sejarah peserta didik dilihat dari kemampuan peserta didik menghubungkan materi pelajaran dengan koleksi diorama Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, kesadaran sejarah peserta didik terlihat dari upaya mengambil nilai-nilai luhur yang mereka dapatkan dari melaksanakan *virtual tour* melihat koleksi-koleksi yang ada, keterampilan praktis sejarah dan penelitian ditunjukkan dari sikap keaktifan mencari tahu dan mengembangkan literasi terkait koleksi yang ada di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Pada kegiatan Inti mengajukan penjelasan dan solusi (*proposing explanations and Solution*) Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan hasil analisis dan kesimpulan yang mereka dapatkan dari pengamatan. Salah satunya nilai nilai luhur yang didapat dengan mempelajari peristiwa di setiap diorama. Pada kegiatan inti mengambil tindakan (*taking action*) guru memberikan kesempatan peserta didik untuk tampil di depan kelas dan menyampaikan peristiwa atau bukti sejarah yang ingin dipresentasikan di depan kelas dan nilai luhur yang dapat diperoleh. Kegiatan presentasi sangat memacu kreativitas peserta didik dan melatih kemampuan *public speaking* peserta didik. Pada kegiatan ini akan terlihat bagaimana peserta didik mengelola rasa percaya diri dan berusaha menjadi *tourguide* yang informatif dan menyenangkan. Suasana kelas dapat terbangun ketika peserta didik dengan leluasa mengeluarkan gaya bicara yang unik dan menarik.

Pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan (*reinforcement*) bagi peserta didik. Guru memberikan ulasan yang baik untuk penampilan peserta didik. Guru memberikan informasi terkait materi berikutnya. Peserta didik memiliki pengalaman yang baru ketika berselancar di dunia maya mengunjungi Museum Benteng Vredeburg melalui <https://virtualtourvredeburg.id/>. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat menumbuhkan keterampilan konsep sejarah, keterampilan berpikir sejarah, kesadaran sejarah, keterampilan praktis sejarah dan penelitian.

Pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta dilaksanakan dengan membawa konsep pengembangan inovasi pada proses pembelajaran. Bagi guru pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan beragam disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran, termasuk sebagai guru mata pelajaran sejarah. Media pembelajaran sejarah yang inovatif diharapkan dapat memacu semangat belajar dan motivasi belajar peserta didik. Pemanfaatan museum sebagai media pembelajaran sejarah dapat menjadi alternatif bagi guru sejarah untuk mengembangkan proses pembelajaran.

### **Respon peserta didik terhadap pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai Inovasi media pembelajaran sejarah**

Pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta disambut baik oleh peserta didik khususnya kelas XI. Dari data wawancara dan kuisioner pada 35 peserta didik. Peneliti mendapati peserta didik merasa senang proses pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta menyenangkan dengan 46,2 % menjawab sangat setuju dan 46,2% menjawab setuju.

Pada aspek pemahaman peserta didik tentang materi ajar dengan pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta juga menunjukkan hasil yang maksimal dengan 15,4% peserta didik menjawab sangat setuju dan 69,2 % menjawab setuju. Menurut peserta didik “pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran sejarah

kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta sangat bermanfaat, meskipun tidak sejelas ketika datang langsung ke museum, tetapi *virtual tour* benar-benar membantu dalam pembelajaran”.

Peserta didik merasa senang dan paham tentang materi dengan berbantu pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini terlihat dari 30,8% peserta didik menjawab “sangat setuju” dan 53,8 peserta didik menjawab “setuju”.

Kesulitan yang dialami peserta didik pada saat guru memanfaatkan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta tidak terlalu banyak. Hal ini dapat disaksikan dari 46,2% peserta didik menjawab dengan ragu-ragu dan 38,8% peserta didik tidak setuju jika merasa kesulitan.

Pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta memberikan ruang kepada peserta didik untuk melaksanakan belajar aktif (*aktif learning*) selain itu guru juga memberikan kesempatan peserta didik untuk berani menyampaikan hasil penelusuran tentang koleksi yang ada dan nilai-nilai baik yang dapat diperoleh dari koleksi yang ada di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. 23,1% menjawab “sangat setuju” dan 53,8% Peserta didik “setuju” dengan keaktifan belajar dan melakukan yang terbaik pada proses presentasi.

Kemudahan untuk mengakses <https://virtualtourvredeburg.id/> juga dirasakan oleh peserta didik. Hal ini terlihat dari 23,1% peserta didik mengatakan “sangat setuju” dan 53,8% peserta didik mengatakan “sangat setuju” pada kemudahan pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Pengalaman belajar peserta didik yang menyenangkan dan aktif mampu membuat minat belajar sejarah peserta didik meningkat. Minat belajar peserta didik sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan adanya minat belajar sejarah peserta didik menjadi lebih menikmati setiap proses kegiatan yang diarahkan oleh bapak ibu guru. Pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta membuat minat belajar sejarah menjadi meningkat hal ini dapat dilihat 69,2% peserta didik mengatakan “setuju”.

Proses belajar aktif (*Aktif learning*) dengan pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta berhasil membuat perubahan peserta didik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif peserta didik dapat belajar mengidentifikasi dan menganalisis koleksi yang ada di Museum Benteng Vredeburg dengan materi pembelajaran yang telah diterima. Pada ranah afektif peserta didik belajar menghargai setiap peristiwa bersejarah dan mengambil nilai-nilai luhur yang diperoleh dari koleksi serta peristiwa sejarah. Pada ranah psikomotorik peserta didik mengolah rasa kepercayaan diri saat melaksanakan presentasi di depan kelas, selain itu peserta didik juga belajar tentang *public speaking* pada proses presentasi (bermain peran menjadi *tourguide*). Pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta mendukung terwujudnya merdeka belajar. Merdeka belajar adalah permulaan dari gagasan memperbaiki sistem pendidikan nasional yang dirasa monoton. Merdeka belajar salah satu program guna menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia baik bagi peserta didik maupun guru.

Faktor pendukung terkait pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta yaitu materi pembelajaran sejarah Indonesia di kelas XI SMA sesuai dengan koleksi yang ada di museum sehingga guru dapat memanfaatkan koleksi Museum Benteng Vredeburg sebagai sumber belajar. Adanya layanan <https://virtualtourvredeburg.id/> semakin menambah kesempatan bapak ibu guru untuk mengakses dan menghadirkan museum dalam ruangan kelas. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.34/OT.001/MKP-2006, tanggal 7 September 2006 menyatakan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta sebagai museum khusus merupakan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Museum.

Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta bertugas melaksanakan pengumpulan, perawatan, pengawetan, penelitian, penyajian, penerbitan hasil penelitian dan memberikan bimbingan edukasi kultural mengenai benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta. Dalam lingkup tempat, orientasi tentang benda koleksi museum adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Sedangkan dalam lingkup waktu adalah masa perjuangan baik merintis, mencapai, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Selain itu bangunan dari Museum Benteng Vredeburg juga merupakan saksi bisu peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi di Yogyakarta semenjak pemerintah kolonial Belanda masuk ke Yogyakarta.

Jenis-jenis koleksi Museum Benteng Vredeburg yang sesuai dengan kompetensi dasar dan materi mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI SMA. Sebagai contoh Kompetensi Dasar 3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia. Selain itu juga KD 3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20, KD 3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa

Indonesia, KD 3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.

Peserta didik di SMA Negeri Yogyakarta sudah terbiasa menggunakan handphone dan dapat mengakses *web browser*. Guru dengan mudah dapat memberikan petunjuk penggunaan layanan <https://virtualtourvredeburg.id/>. Fasilitas internet sudah tersebar secara merata disetiap ruangan kelas. Sehingga guru dapat memanfaatkan layanan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Faktor penghambat pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta dapat dirasakan jika terjadi mati listrik yang mengakibatkan sambungan internet terhenti, keadaan handphone peserta didik yang mungkin belum memiliki spesifikasi yang layak untuk membuka layanan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

#### 4. SIMPULAN

Layanan *Virtual Tour* Museum (VTM) dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran sejarah. Dengan memanfaatkan *Virtual Tour* Museum (VTM), peserta didik dapat menambah wawasan dan pengalamannya secara *virtual* dengan menyaksikan secara *virtual* berbagai fakta dan bukti sejarah yang ada. Pemanfaatan *Virtual Tour* Museum sebagai inovasi media pembelajaran sejarah tidak hanya dapat diakses dengan mudah tetapi juga menjadi media pembelajaran sejarah yang lebih berkesan, meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik.

Proses Pembelajaran Sejarah Kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta menggunakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran baik itu pemanfaatan internet, layar proyektor, speaker, dan lain sebagainya. Selain fasilitas, model pembelajaran yang tepat membuat peserta didik memiliki keterampilan belajar konsep sejarah, keterampilan berpikir sejarah, kesadaran sejarah, keterampilan praktis sejarah dan penelitian serta melaksanakan apa yang disebut belajar aktif (*active learning*) dan (*research learning*).

Pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg pada pembelajaran sejarah Kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta disesuaikan dengan materi pelajaran sejarah Indonesia kelas XI sehingga menjawab permasalahan kesulitan dan kebutuhan guru dalam mengkaitkan informasi pembelajaran dengan koleksi di museum. Pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta dilaksanakan dengan membawa konsep pengembangan proses pembelajaran. Pengembangan ini terkait teknik bagaimana membuat skenario pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik menjadi aktif belajar. Pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta disambut baik oleh peserta didik khususnya kelas XI. Pada aspek pemahaman peserta didik tentang materi ajar, dengan adanya pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta juga menunjukkan hasil yang maksimal. Peserta didik merasa senang dan paham tentang materi dengan berbantu pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Kesulitan yang dialami peserta didik pada saat guru memanfaatkan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta tidak terlalu banyak. Nilai-nilai baik yang di ambil oleh peserta didik dirasa menambah nilai plus dalam pembelajaran karakter. Kemudahan untuk mengakses <https://virtualtourvredeburg.id/> juga dirasakan oleh peserta didik. Pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta membuat minat belajar sejarah menjadi meningkat.

Transformasi digital dalam pendidikan sejarah menggiring guru sejarah untuk melaksanakan inovasi pada proses pembelajaran. Proses belajar aktif (*Aktif learning*) dengan pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta berhasil membuat perubahan peserta didik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif peserta didik dapat belajar mengidentifikasi dan menganalisis koleksi yang ada di Museum Benteng Vredeburg dengan materi pembelajaran yang telah diterima. Pada ranah afektif peserta didik belajar menghargai setiap peristiwa bersejarah dan mengambil nilai-nilai luhur yang diperoleh dari koleksi serta peristiwa sejarah. Pada ranah psikomotorik peserta didik mengolah rasa kepercayaan diri saat melaksanakan presentasi didepan kelas, selain itu peserta didik juga belajar tentang *public speaking* pada proses presentasi (bermain peran menjadi *tourguide*). Pemanfaatan *Virtual Tour* Museum Benteng Vredeburg sebagai inovasi media pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta berhasil mencapai tujuan pembelajaran sejarah, selain itu mendukung terwujudnya merdeka belajar.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Susilo, "Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 2, p. 79, 2020.

- 
- [2] Wibowo, "Persepsi Kualitas Layanan Museum di Indonesia: Sebuah Studi Observasi," *Jurnal Manajemen Prasetiya Mulya School of Business and Economics*, vol. 15, no. 1, 2015.
  - [3] Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Yogyakarta: CAPS, 2014.
  - [4] M. Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2017.
  - [5] I. d. Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Surabaya, 2019.
  - [6] D. d. A. F. Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
  - [7] D. Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
  - [8] M. Prof. DR. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.